

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seorang pembelajar harus menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar dan dianggap paling sulit karena harus menguasai konsep-konsep teoretis tertentu. Hal tersebut didukung oleh pendapat Tarigan (dalam Zainurrahman, 2013, hlm. 2) yang mengatakan bahwa setiap manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan menulis dengan menguasai konsep-konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh-bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut. Jatuh bangun yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah seseorang tidak akan langsung mahir menulis, tanpa latihan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Zainurrahman (2013, hlm. 2) juga menjelaskan bahwa khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu latihan menulis yang dipelajari siswa tingkat sekolah menengah atas. Teks tersebut tergolong dalam jenis teks faktual. Kosasih (2014, hlm. 44) menjelaskan bahwa teks laporan

observasi bertujuan memaparkan informasi atau fakta mengenai sebuah objek yang bisa berupa alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya, serta melalui proses pengumpulan data secara intensif. Keberadaan teks laporan observasi akan membuat pembaca mendapat gambaran sebuah objek secara faktual, karena teks dibuat berdasarkan hasil pengamatan.

Sebagai salah satu materi pembelajaran yang melatih keterampilan menulis, hasil pembelajaran menulis teks laporan observasi tersebut terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Bandung Barat, rata-rata siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema, menetapkan topik, menyusun kalimat, sehingga masih kurang mampu dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa merasa kesulitan dengan struktur teks serta menentukan dan menggunakan kaidah kebahasaan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, siswa menjadi malas untuk menulis teks laporan observasi. Jika diberikan tugas untuk menulis, termasuk menulis teks laporan hasil observasi, dengan berbagai alasan mereka berusaha untuk mengulur-ulur waktu agar tugas menulis tersebut dapat dikerjakan di rumah. Dengan begitu, mereka akan lebih leluasa untuk menyalin tugas tersebut dari internet. Jadi, kebiasaan seperti itu, membuat siswa malas untuk menghasilkan tulisan. Malasnya siswa untuk menulis bukan satu-satunya penyebab tidak terpenuhinya hasil pembelajaran, tetapi ada faktor lain yang sangat menentukan yaitu peran guru. Guru sangat berperan penting dalam menerapkan model pembelajaran yang

tepat dan variatif. Hal inilah yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru pun sering merasa kesulitan untuk membelajarkan menulis. Guru harus mampu menggunakan model dan media yang tepat, hal ini agar menghindari kejenuhan serta dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan rancangan model yang sesuai untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Rancangan tersebut adalah model pembelajaran yang dapat menstimulus siswa agar informasi yang diperoleh dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan begitu, siswa tidak kesulitan lagi menentukan tema, menentukan topik, menyusun kalimat, serta menggunakan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan tepat. Atas dasar tersebut, maka peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* atau model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* atau VAK dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, karena model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya yaitu melihat, mendengar, gerak dan emosi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sugiyanto (dalam Awal dan Sutriana, 2017, hlm. 136) bahwa ‘model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.’ Selain itu, menurut Karwati dan Priansa (dalam Aldiata dkk, 2016, hlm. 352)

mengungkapkan bahwa gaya belajar siswa merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Model pembelajaran VAK memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Alditia dkk (2016, hlm. 353) mengungkapkan bahwa model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK)* mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, diskusi aktif, serta mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa. Berdasarkan kelebihan dari VAK, sesuai yang diungkapkan Shoimin (2014, hlm. 227) bahwa pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar maka model ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian dengan menggunakan model VAK ini sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti Suhara (2013) dengan judul tesis “Keefektifan Model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul Sumatera).” Hasil yang didapat yaitu kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai 46,28 (rendah) pada pretes, sedangkan nilai rata-rata postes 74,76 (baik). Berbeda dengan di kelas kontrol, rata-rata kemampuan menulis siswa 41,68 saat pretes dan 61,48 saat postes.

Penelitian lain dengan model VAK dilakukan oleh Awal dan Sutriana (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory,*

Kinesthetic Berbasis Lingkungan Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMAN 13 Pekanbaru T.A. 2016/2017.” Dalam jurnal tersebut, Awal dan Sutriana (2017, hlm. 141) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbasis lingkungan terhadap penguasaan konsep siswa pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Negeri 13 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan penguasaan konsep tersebut, dijelaskan Awal dan Sutriana (2017, hlm. 141) dapat dilihat dari hasil *N-Gain* pada kelas eksperimen rerata sebesar 0.72 dengan kategori tinggi dan *N-Gain* pada kelas kontrol rerata sebesar 0.53 dengan kategori sedang. Awal dan Sutriana (2017, hlm. 141) juga menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji-*tN-Gain* diketahui terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya siswa kelas eksperimen memiliki peningkatan penguasaan konsep yang berbeda dibandingkan kelas kontrol.

Selain penelitian mengenai keefektifan model VAK, penelitian terhadap pembelajaran menulis teks hasil observasi telah dilakukan oleh Kusmarmi (2015, hlm. 1) dalam jurnalnya yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pakem Dengan Metode *Think-Pair-Share*.” Penelitian ini memaparkan implementasi peningkatan kualitas menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Pakem dengan metode *think-pair-share*. Tulisan ini juga memaparkan cara pelaksanaan, kesulitan, dan keberhasilan penerapan metode *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X. Hasil dari

implementasi tersebut meliputi meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kualitas hasil belajar juga meningkat. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya kepuasan dan kebanggaan pada diri siswa, (b) meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi terutama peningkatan penguasaan kebahasaan (diksi dan struktur kalimat). Selain itu, peserta didik mengalami peningkatan dalam hal karakter, yaitu timbulnya rasa penghargaan terhadap teman, karya orang lain, dan penghargaan akan ilmu pengetahuan.

Penelitian lain terhadap menulis teks laporan hasil observasi yaitu Larosa dan Lubis (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “ Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016-2017”. Larosa dan Lubis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian mereka. Hasil penelitian mereka menunjukkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi termasuk dalam kategori baik. Larosa dan Lubis mengungkapkan bahwa rentang nilai rata-rata (mean) 78,87 dan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik diperoleh sebanyak 15 orang (24,19%). Kemudian untuk nilai 76-85 dengan kategori baik diperoleh sebanyak 24 orang (38,71%). Larosa dan Lubis juga mengungkapkan untuk rentang nilai 56-75 dengan kategori cukup diperoleh sebanyak 20 orang (32,25%), dan rentang nilai 10-55 dengan kategori kurang diperoleh sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sebagai upaya perbandingan dan pembuktian keefektifan model VAK, maka penelitian ini akan menerapkan model VAK dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat?
2. Bagaimana perbandingan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menulis hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat?
3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas X SMK Bandung Barat dengan memakai model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) untuk mendeskripsikan implementasi model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat;

- 2) untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat; dan
- 3) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas X SMK Bandung Barat dengan memakai model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian terutama dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti lain, adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

b. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru bahasa Indonesia dalam menambah wawasan dalam memilih model yang tepat , kreatif dan inovatif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi jika menjadi seorang guru.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan saat memilih model pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah pada bidang akademik, yang dapat disampaikan melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi sebagai bahan pencapaian hasil belajar maksimal.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 kelas X SMK.
2. Proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi akan sangat efektif jika didukung oleh model yang tepat.
3. Pembelajaran menulis teks hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* merupakan salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan

hasil observasi karena memanfaatkan gaya belajar dengan mengombinasikan modalitas yang dimiliki oleh manusia yaitu melihat, mendengar, dan bergerak.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) atau hipotesis alternatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menulis hasil observasi.

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$. (Tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.)
- b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menulis hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat.)

G. Definisi Operasional

Definisi yang terdapat pada judul “Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*),” adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang ditandai adanya kegiatan interaksi guru dan siswa dalam lingkungan belajar.
2. Menulis adalah suatu proses aktivitas dan kreativitas dengan tujuan dapat menuangkan ide ataupun gagasan untuk menghasilkan suatu tulisan.

3. Teks Laporan Hasil Observasi merupakan jenis tulisan berupa hasil dari pengamatan dari suatu objek, kemudian dijabarkan secara umum sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, dengan tujuan dapat memberikan informasi secara faktual objek tersebut

4. Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* merupakan salah satu model pembelajaran yang memperhatikan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing sehingga merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Jadi pada penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* adalah kegiatan belajar untuk mengembangkan kreativitas dalam menuangkan ide ataupun suatu gagasan, dan menghasilkan tulisan berdasarkan pengamatan suatu objek sesuai dengan gaya belajar siswa.